

Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajemen, dan Leverage pada Intensitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Anak Agung Ayu Intan Wulandari¹
I Putu Sudana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali - Indonesia
email: gungintanwulandari@gmail.com/Telp: +62 83117693005

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali - Indonesia

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi komunitas setempat maupun masyarakat luas. Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas, kepemilikan asing, kepemilikan manajemen, dan *leverage* pada intensitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Jumlah sampel sebanyak 32 observasi, dengan metode *nonprobability sampling* dan metode pengumpulan data dokumentasi. Teknik analisis data penelitian iniyaitu analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas tidakberpengaruhpadaintensitas pengungkapan CSR, kepemilikan asing tidak berpengaruh pada intensitas pengungkapan CSR, kepemilikan manajemen berpengaruh positif pada intensitas pengungkapan CSR, dan *leverage* berpengaruh negatif pada intensitas pengungkapan CSR. Hasil penelitian memberikan dasar bagi manajemen dalam mengambil kebijakan pengungkapan intensitas CSR.

Kata Kunci: Profitabilitas, kepemilikan asing, kepemilikan manajemen, *leverage*, intensitas pengungkapan CSR

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) is the business world's commitment to act ethically and contribute to the economic development of local communities and the wider community. This study aims to obtain empirical evidence of the influence of profitability, foreign ownership, ownership management, and leverage on the intensity of *Corporate Social Responsibility* disclosure. This research is conducted on mining companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2016. The number of samples is 32 observations, with nonprobability sampling method and data collection method of documentation. Data analysis technique of this research is multiple linear regression analysis. This study concludes that profitability has no effect on CSR disclosure intensity, foreign ownership has no effect on CSR disclosure intensity, management ownership has positive effect on CSR disclosure intensity, and leverage has negative effect on CSR disclosure intensity. The results provide the basis for management in taking disclosure policy of CSR intensity.

Keywords: Profitability, foreign ownership, management ownership, leverage, intensity of corporate social responsibility disclosure

PENDAHULUAN

Tanggungjawab sosial perusahaan atau yang biasa disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) kini menjadi sangat berkembang baik ditingkat regional maupun internasional dan telah menjadi bagian yang sangat penting dalam bisnis. Semua perusahaan yang ingin tetap berkelanjutan serta memiliki keunggulan kompetitif harus menjadikan CSR sebagai bagian dari strategi bisnisnya (Dewi, 2015). Adanya dampak pada lingkungan mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya perusahaan melaksanakan CSR. Saat ini masyarakat menjadi lebih kritis serta lebih mampu menilai CSR yang dilaksanakan perusahaan (Setyastrini, 2017).

Menurut Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) menilai perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang paling berkontribusi besar terkait dengan kerusakan alam yang terjadi di kawasan Indonesia (Brata, 2014). Adapun gambaran fenomena kegagalan CSR yang muncul di Indonesia yaitu kasus PT Semen Indonesia yang ditolak pengoperasiannya oleh warga Rembang (www.detik.com, 2017). Dari fenomena tersebut, peneliti menilai bahwa perusahaan tersebut masih belum melakukan pengungkapan CSR dengan baik sehingga dipandang buruk oleh masyarakat. Pengungkapan CSR dengan intensitas yang sangat rendah dapat disebabkan oleh faktor profitabilitas maupun *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan karena sehubungan dengan berapa persen dana yang digulirkan untuk CSR. Sehubungan dengan sumber pendanaan pada perusahaan pertambangan, kepemilikan asing merupakan kepemilikan dengan persentase yang relatif tinggi sedangkan kepemilikan manajemen merupakan

kepemilikan dengan persentase yang relatif rendah. Permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia juga terjadi karena lemahnya penegakan peraturan tentang *Corporate Social Responsibility*, misalnya tentang aturan ketenagakerjaan, pencemaran lingkungan, perimbangan bagi hasil suatu industri dalam era otonomi daerah (Giuliani, 2016).

Teori *stakeholder* diangkat sebagai lensa teori karena keempat variabel bebas dalam penelitian ini mewakili pihak *stakeholder* perusahaan yaitu pemegang saham secara umum, pemegang saham asing, pemegang saham manajemen, dan kreditor yang menjadi sasaran dari intensitas pengungkapan CSR. Teori *stakeholder* menurut Ghazali&Chariri (2007:32) adalah perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (*shareholders*, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, dan masyarakat). Teori *stakeholder* memberikan isyarat bahwa perusahaan harus memberi perhatian kepada *stakeholder*, karena *stakeholder* dapat memberikan pengaruh dan dipengaruhi oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas dan kebijakan yang dilaksanakan (Dwipayadnya, Wiagustini, & Purbawangsa, 2015).

Intensitas pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor profitabilitas, kepemilikan asing, kepemilikan manajemen, dan *leverage*. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian penting dalam kelangsungan perusahaan dan berpengaruh pada pengungkapan CSR (Lucyanda & Siagian, 2012). Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder*, *profit* yang lebih tinggi mengharuskan perusahaan lebih aktif dalam melaksanakan CSR,

karena *stakeholder* seperti pemegang saham secara umum akan semakin menginginkan informasi yang terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham, (Heinze, 1976 dalam Hackston & Milne, 1996). Pernyataan ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian oleh Indraswari (2015), Purba (2015) dan Yanti (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan CSR. Namun, hasil penelitian lainnya oleh Kamil & Herusetya (2012), Dermawan & Deitiana (2014) serta Dewi (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan CSR.

Simerly & Li dalam penelitian Machmud & Djakman (2008) menyatakan bahwa kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* pada pengungkapan CSR. Negara-negara Eropa dan Amerika merupakan negara-negara yang sangat memperhatikan isu-isu sosial; seperti pelanggaran hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja, dan isu lingkungan seperti, efek rumah kaca, pembalakan liar, serta pencemaran air. Perusahaan dengan kepemilikan asing sebagai bagian dari *stakeholder*-nya cenderung mengungkapkan CSR yang lebih besar karena kepedulian yang besar untuk mendanai kegiatan sosial dan lingkungan. Hal ini terbukti dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Sissandhy (2014), Dewi (2015), serta Isa & Muhammad (2015) yang mendapatkan hasil bahwa faktor kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan CSR. Namun hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sari (2014), Maulidra (2015), dan

Rohmah (2015) menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan CSR.

Kepemilikan manajemen merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, direksi dan dewan komisaris sebagai salah satu bagian dari *stakeholder* perusahaan. Manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial dalam rangka untuk mengoptimalkan *image* perusahaannya, meskipun ia harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut (Anggraini, 2006). Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Rustiarini, 2009). Hal ini terbukti dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013), Prakasa (2016), serta Rahayu (2016) yang mendapatkan hasil bahwa faktor kepemilikan manajemen memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan CSR. Namun hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Saraswati (2012), Laksamitaningrum (2013), serta Matondang & Yustrianthe (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajemen tidak memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan CSR.

Brigham & Houston (2006:201) menyatakan bahwa seberapa jauh perusahaan menggunakan utang (*financial leverage*) akan memiliki implikasi penting, salah satunya adalah dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan. Hal ini terbukti dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Oktariani (2014), Purba (2015), serta Yanti (2016) yang mendapatkan hasil bahwa faktor *leverage* memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan CSR. Namun hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rindawati

(2015), Maulidra (2015), dan Prakasa (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan CSR.

Adanya perbedaan hasil penelitian yang diungkapkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, serta pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan yang masih bersifat *voluntary* dan belum ada peraturan yang dapat dijadikan pedoman dalam mengungkapkan intensitas CSR yang dilakukan perusahaan menjadikan permasalahan ini menarik untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan pada sektor pertambangan sebagai sektor yang masih relatif jarang untuk diteliti serta rentang pengamatan dalam penelitian ini yaitu 4 tahun yang relatif lebih lama dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu.

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, karena penelitian ini menggunakan empat faktor yang mempengaruhi intensitas pengungkapan CSR yaitu profitabilitas, kepemilikan asing, kepemilikan manajemen, dan *leverage* pada perusahaan pertambangan. Jika dilihat dari teori *stakeholder*, variabel kepemilikan asing mewakili kepemilikan oleh pihak eksternal perusahaan yaitu pemilik saham asing, sedangkan variabel kepemilikan manajemen mewakili kepemilikan saham oleh pihak internal perusahaan yaitu pemilik saham manajemen. Sektor pertambangan dipilih karena kegiatan operasinya berkaitan erat dengan eksploitasi sumber daya alam, serta memiliki dampak terkait kerusakan lingkungan sekitar wilayah lingkungan pertambangan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pengaruh profitabilitas pada intensitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*? 2) Bagaimana pengaruh kepemilikan asing pada intensitas pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility? 3) Bagaimana pengaruh kepemilikan manajemen pada intensitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*? 4) Bagaimana pengaruh *leverage* pada intensitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*? Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Memeroleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas pada intensitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* 2) Memeroleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan asing pada intensitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* 3) Memeroleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajemen pada intensitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* 4) Memeroleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* pada intensitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis penelitian ini adalah dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, kepemilikan asing, kepemilikan manajemen, dan *leverage* pada intensitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta memberikan konfirmasi terhadap teori *stakeholder* yang ada berdasarkan hasil penelitian. Sedangkan, manfaat praktis penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan pertambangan, sehubungan dengan pelaporan dan pengungkapan CSR pada *annual report* perusahaan di Indonesia.

Corporate Social Responsibility (CSR) biasanya dipandang semata-mata sebagai alat untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan menimbulkan goodwill di antara pelanggan (Chernev & Blair, 2015). Menurut *World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD, 2011) CSR adalah suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi

kepada pengembangan ekonomi pada komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup karyawan beserta seluruh keluarganya. Konsep CSR masih belum seragam dengan pandangan yang masih beragam tentang kegunaan dan aplikabilitas potensialnya (Jamali & Mirshak, 2007).

Teori *stakeholder* memberikan isyarat bahwa perusahaan harus memberi perhatian kepada *stakeholder*, karena *stakeholder* dapat memberikan pengaruh dan dipengaruhi oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas dan kebijakan yang dilaksanakan (Dwipayadnya, Wiagustini, & Purbawangsa, 2015). Pengungkapan CSR penting karena para *stakeholder* perlu mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana perusahaan melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan *stakeholder*, sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan CSR yang telah dilakukannya (Riswari, 2012). Perusahaan sangat bergantung pada lingkungan sosial, sehingga perlu menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* sehingga stabilitas dan kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai.

Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan perlu diungkapkan kepada *stakeholder*. Pengungkapan CSR oleh Gray, Kouhy, & Lavers (1995) didefinisikan sebagai suatu proses penyediaan informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability*, yang mana secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media-media seperti *annual report* maupun dalam bentuk iklan-iklan yang berorientasi. *Annual report* digunakan sebagai media pengungkapan CSR dengan tujuan agar *stakeholder* dapat dengan mudah mengetahui bagaimana kinerja perusahaan yang tidak hanya dari aspek *financial* saja, namun juga aspek sosial dan lingkungan yang dijalankannya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan menjaga kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang maupun pertumbuhan jangka pendek (Vintila & Florinita, 2013). Prastowo (2007) menyatakan bahwa informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Tujuan dari rasio profitabilitas ini adalah untuk menghitung ataupun mengukur laba yang diperoleh perusahaan, untuk menilai besarnya laba bersih perusahaan, untuk menilai posisi laba perusahaan setiap tahunnya.

Menurut Simerly dan Li dalam penelitian Machmud & Djakman (2008), kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Negara-negara seperti Eropa dan *United State* merupakan negara-negara yang sangat memperhatikan isu-isu sosial seperti pelanggaran hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja, dan isu lingkungan seperti efek rumah kaca, pembalakan liar, serta pencemaran air (Machmud & Djakman, 2008). Salah satu bukti bahwa negara Eropa peduli terhadap sosial adalah di bentuknya *European Environmental Agency* (EEA) yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan bertemakan lingkungan hidup di Eropa (Fauzi, 2008).

Kepemilikan manajemen adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris (Junaidi, 2006). Kepemilikan manajemen berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham lainnya karena ketika kinerja perusahaan dan pengungkapan kegiatan mengalami penurunan, maka perusahaan tersebut akan meningkatkan

kinerja. Menurut Jensen & Meckling (1976), ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka ada kecenderungan akan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang akan menurun juga.

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Utang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor. Brigham & Houston (2006:201) menyatakan seberapa jauh perusahaan menggunakan utang (*financial leverage*) akan memiliki implikasi penting, salah satunya adalah dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mengakibatkan pengawasan yang tinggi dilakukan oleh kreditor terhadap aktivitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham, (Heinze, 1976 dalam Hackston & Milne, 1996). Dilihat dari teori *stakeholder*, profitabilitas perusahaan yang tinggi membuat manajer memiliki kesempatan lebih dalam melakukan dan mengungkapkan CSR akibat adanya alokasi dana yang lebih banyak untuk kegiatan CSR. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indraswari (2015), Purba (2015) dan Yanti (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif pada pengungkapan CSR, dimana intensitas pengungkapan CSR akan meningkat seiring dengan meningkatnya profitabilitas.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif pada intensitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan CSR antara lain adalah kepemilikan asing karena pemilik saham asing merupakan salah satu *stakeholder*

perusahaan yang menjadi sasaran dari intensitas pengungkapan CSR. Dilihat dari teori *stakeholder*, kepemilikan asing yang tinggi dalam sebuah perusahaan membuat manajer berusaha untuk melakukan intensitas pengungkapan CSR yang tinggi pula karena pihak asing lebih *concern* terhadap kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sissandhy (2014), Dewi (2015), serta Isa & Muhammad (2015) yang mendapatkan hasil bahwa faktor kepemilikan asing memiliki pengaruh positif pada pengungkapan CSR, dimana intensitas pengungkapan CSR akan meningkat seiring dengan meningkatnya kepemilikan asing.

H2: Kepemilikan asing berpengaruh positif pada intensitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kepemilikan manajemen dapat memengaruhi pengungkapan CSR karena pemilik saham dari pihak manajemen merupakan pemilik saham yang berasal dari internal perusahaan dan merupakan salah satu *stakeholder* perusahaan yang menjadi sasaran dari intensitas pengungkapan CSR. Dilihat dari teori *stakeholder*, kepemilikan manajemen yang tinggi membuat manajer mengungkapkan aktivitas CSR yang dilakukan dengan intensitas yang tinggi pula. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2013), Prakasa (2016), serta Rahayu (2016) yang mendapatkan hasil bahwa faktor kepemilikan manajemen berpengaruh positif pada pengungkapan CSR, dimana intensitas pengungkapan CSR akan meningkat seiring dengan meningkatnya kepemilikan manajemen.

H3: Kepemilikan manajemen berpengaruh positif pada intensitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Leverage dapat memengaruhi pengungkapan CSR karena kreditor merupakan salah satu *stakeholder* perusahaan yang menjadi sasaran dari intensitas pengungkapan

CSR. Jika dilihat dari teori *stakeholder*, tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi mengakibatkan tingkat resiko tak tertagihnya utang menjadi tinggi pula sehingga kreditor melakukan pengawasan yang ketat terhadap aktivitas perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktariani (2014), Purba (2015), serta Yanti (2016) yang mendapatkan hasil bahwa faktor *leverage* memiliki pengaruh positif pada pengungkapan CSR, dimana intensitas pengungkapan CSR akan meningkat seiring dengan meningkatnya *leverage*.

H4: *Leverage* berpengaruh positif pada intensitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Sugiyono (2013:6) mendefinisikan penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Obyek dari penelitian ini yaitu intensitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan tahun 2013-2016 dengan variabel yang diduga memengaruhi yaitu profitabilitas, kepemilikan asing, kepemilikan manajemen, dan *leverage* tahun 2013-2016.

Berdasarkan rumusan masalah serta hipotesis penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi intensitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) sebagai variabel dependen diprosikan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI). Pengukuran intensitas pengungkapan CSR dilakukan dengan cara *content analysis*. ISO 26000 yang

berjumlah 37 item merupakan indikator penentu item-item CSR. Standar pedoman yang dipakai untuk mengukur intensitas pengungkapan CSR yaitu ISO 26000 dikarenakan ISO 26000 merupakan pedoman untuk standardisasi manajemen CSR yang memuat prinsip-prinsip dasar tanggung jawab sosial seperti kepatuhan pada hukum, menghormati instrument atau badan internasional, *stakeholder*, akuntabilitas, transparansi, etika, *preventive action*, dan *human rights* serta di dalamnya juga terintegrasi kegiatan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (Saputro, 2013). Adapun pengukurannya menggunakan rumus (Kusumawardani, 2017):

$$CSRDI = \frac{\text{Jumlah item informasi CSR yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item informasi CSR menurut ISO 26000}} \dots\dots\dots(1)$$

Profitabilitas (X_1) dalam penelitian ini akan diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang telah dimiliki oleh perusahaan tersebut. Alasan digunakannya ROA sebagai proksi profitabilitas yaitu karena ROA mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Jewell & Mankin, 2011). Selain itu, ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba (Kameswari, 2014). Hal ini sesuai dengan konsep akuntansi yang menyatakan bahwa aset bersumber dari liabilitas dan ekuitas. Adapun pengukurannya menggunakan rumus (Kasmir, 2017:202):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Kepemilikan asing (X_2) akan diperoleh dengan cara membandingkan saham yang dimiliki oleh perusahaan asing dengan total jumlah saham yang beredar. Saham yang dimiliki pihak asing akan didapat dengan persentase saham yang dimiliki oleh investor asing berupa kepemilikan oleh pihak asing dan termasuk kepemilikan organisasi, yayasan sosial, bank, individual, dan pemerintahan asing. Nilai kepemilikan asing dapat diukur dengan rumus (Fajriah, 2014):

$$\text{Kepemilikan Asing} = \% \text{ saham asing} \dots \dots \dots (3)$$

Kepemilikan manajemen (X_3) dalam penelitian ini dapat diukur dengan persentase saham yang dimiliki manajemen. Semakin besar saham yang dimiliki oleh manajemen, maka semakin besar informasi yang akan diungkapkan oleh perusahaan dalam *annual report*-nya. Hal ini dikarenakan semakin besar jumlah kepemilikan saham, maka semakin banyak pula pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan. Proporsi kepemilikan manajemen dapat diukur dengan rumus (Prakasa, 2016):

$$\text{Kepemilikan Manajemen} = \% \text{ saham manajemen} \dots \dots \dots (4)$$

Nilai *leverage* pada penelitian ini akan diproksikan dengan *Debtto Assets Ratio* (DAR). DAR menekankan pentingnya pendanaan utang dengan caramenunjukkan persentase aktiva perusahanyang didukung oleh utang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor. DAR dapat dihitung dengan rumus (Prakasa, 2016):

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Berdasarkan kriteria penentuan sampel, diperoleh sebanyak 8 perusahaan pertambahan selama 4 tahun sehingga didapat 32 observasi penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini dilakukan Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi) hingga Uji Regresi Linier Berganda yang menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- Y :Intensitas Pengungkapan CSR
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- X_1 :Profitabilitas
- X_2 : Kepemilikan Asing
- X_3 : Kepemilikan Manajemen
- X_4 : *Leverage*
- ε : error

Kemudian Uji Kelayakan Model (Uji F), Uji Hipotesis (Uji-t), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Setelah dilakukan observasi awal, maka diperoleh hasil bahwa perusahaan yang dapat dijadikan sampel adalah sebanyak 8 perusahaan dengan total 32 sampel amatan yang ditunjukkan dengan proses seleksi sebagai berikut.

Tabel 1.
Proses Seleksi Sampel dengan *Purposive Sampling*

No.	Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.	41
2	Perusahaan pertambangan yang <i>annual report</i> -nya tidak tersedia di web BEI secara terus-menerus selama tahun pengamatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.	(12)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki informasi lengkap mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian, seperti kepemilikan asing dan kepemilikan manajemen.	(21)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		8
Jumlah observasi tahun 2013-2016		32

Sumber: Data diolah, 2017

Pada Tabel 2 di bawah ini menampilkan hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran mengenai data sampel yang telah dikumpulkan.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	32	.135135	.621622	.378374	.114675
X1	32	-.721300	.162800	-.013313	.145983
X2	32	.036600	.917800	.443279	.255600
X3	32	.000002	.650100	.148800	.206892
X4	32	.144900	.830000	.498426	.203816
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah, 2017

Profitabilitas (X_1) yang dinilai dari *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi menunjukkan nilai minimum X_1 sebesar -0,721300 dan nilai maksimum X_1 sebesar 0,162800. Variabel profitabilitas cenderung negatif dilihat dari nilai rata-ratanya yaitu -0,013313. Sedangkan inilai rata-rata sebesar -0,013313 dengan standar deviasi sebesar 0,145983 yang lebih tinggi dari pada nilai rata-rata artinya adanya fluktuasi yang tinggi pada profitabilitas di perusahaan pertambangan yang menjadi sampel.

Kepemilikan asing (X_2) yang dinilai dari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor asing dibagi jumlah saham beredar sebagai proksi

menunjukkan nilai minimum 0,036600 dan nilai maksimum X_2 sebesar 0,917800. Variabel kepemilikan asing cenderung rendah dilihat dari nilai rata-ratanya yaitu 0,443279 atau sebesar 44,33%. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,443279 dengan standar deviasi sebesar 0,255600 yang lebih kecil dari nilai rata-rata artinya adanya fluktuasi yang rendah pada kepemilikan asing di perusahaan pertambangan yang menjadi sampel.

Kepemilikan manajemen (X_3) yang dinilai dari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dibagi jumlah saham beredar sebagai proksi menunjukkan nilai minimum 0,000002 dan nilai maksimum X_3 sebesar 0,650100. Variabel kepemilikan manajemen cenderung rendah dilihat dari nilai rata-ratanya yaitu 0,148800 atau sebesar 14,88%. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,148800 dengan standar deviasi sebesar 0,206892 yang lebih besar dari pada nilai rata-rata artinya adanya fluktuasi yang tinggi pada kepemilikan manajemen di perusahaan pertambangan yang menjadi sampel.

Leverage (X_4) yang dinilai dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai proksi menunjukkan nilai minimum X_4 sebesar 0,144900 dan nilai maksimum X_4 sebesar 0,830000. Variabel *leverage* cenderung tinggi dilihat dari nilai rata-ratanya yaitu 0,498426. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,498426 dengan standar deviasi sebesar 0,203816 yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata artinya adanya fluktuasi yang rendah pada *leverage* di perusahaan pertambangan yang menjadi sampel.

Item intensitas pengungkapan CSR (Y) yang dinilai dari ISO 26000 sebagai proksi menunjukkan nilai minimum Y sebesar 0,135135 dan nilai

maksimum Y sebesar 0,621622. Variabel intensitas pengungkapan CSR cenderung rendah dilihat dari nilai rata-ratanya yaitu 0,378374. Nilai irata-rata sebesar 0,378374 dengan standar deviasi sebesar 0,114675 yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata artinya adanya fluktuasi yang rendah pada intensitas pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan yang menjadi sampel.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada nilai asymp. sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($1,000 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai *tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam satu regresi.

Uji selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Nilai signifikansi untuk masing-masing variabel terhadap nilai absolut residual berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan periode t dengan kesalahan periode t-1. Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai *Durbin Watson* (DW) yang dihasilkan sebesar 2,224 dengan taraf signifikan 0,05 untuk $n = 32$ dan $k = 4$ mempunyai nilai $dL = 1,1769$ dan nilai $dU = 1,7323$. Ini berarti bahwa nilai tersebut berada dalam kriteria $dU < d$

< (4-dU) yaitu $1,7323 < d=2,224 < 2,2677$ sehingga variabel tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.638	.090		7.099	.000
	X1	-.096	.142	-.122	-.678	.503
	X2	-.175	.086	-.390	-2.045	.051
	X3	.310	.116	.559	2.676	.012
	X4	-.460	.143	-.817	-3.210	
	Adjusted R2	= 0,211				
	Sig F	= 0,33				

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,638 - 0,096X_1 - 0,175X_2 + 0,310 X_3 - 0,460 X_4 + e$$

Hasil yang diperoleh dari nilai signifikansi uji-t untuk variabel profitabilitas (X_1) sebesar 0,503 lebih besar dari signifikansi 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,096. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan pada intensitas pengungkapan CSR (H_1 ditolak). Hasil yang diperoleh dari nilai signifikansi uji-t untuk variabel kepemilikan asing (X_2) sebesar 0,067 lebih besar dari signifikansi 0,051 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,175. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan pada intensitas pengungkapan CSR (H_2 ditolak). Hasil yang diperoleh dari nilai signifikansi uji-t untuk variabel

kepemilikan manajemen (X_3) sebesar 0,012 lebih kecil dari signifikansi 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,310. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif signifikan pada intensitas pengungkapan CSR (H_3 diterima). Hasil yang diperoleh dari nilai signifikansi uji-t untuk variabel *leverage* sebesar 0,003 lebih kecil dari signifikansi 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,460. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan pada intensitas pengungkapan CSR (H_4 ditolak).

Nilai sig F $0,033 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dikatakan layak untuk diteliti dan dapat dilanjutkan dengan pembuktian hipotesis. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,211 artinya 21,1% variansi intensitas pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, kepemilikan asing, kepemilikan manajemen, dan *leverage*, sedangkan sisanya 78,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pengujian H_1 menunjukkan hasil bahwa profitabilitastidak berpengaruh pada intensitas pengungkapan CSR. Baik atau buruknya profitabilitas dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh pada intensitas pengungkapan CSR. Hal tersebut karena seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74, perusahaan pertambangan sebagai perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam dan juga termasuk ke dalam tipe industri *high profile* sehingga pemerintah mewajibkan perusahaan untuk menganggarkan biaya, melaksanakan dan mengungkapkan CSR. Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan berlakunya teori *stakeholder* sebagai teori yang mendasari

penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Branco & Rodriguez (2008), Kamil & Herusetya (2012), Munif (2010), Anggraini (2006) dan Oktalia (2014).

Pengujian H₂ menunjukkan hasil bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh pada intensitas pengungkapan CSR. Ada atau tidaknya kepemilikan asing dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh pada intensitas pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan karena perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang termasuk dalam kategori *high profile*. Menurut Hackston & Milne (1996), perusahaan yang termasuk dalam kategori *high profile* adalah perusahaan yang memiliki tingkat sensitivitas yang cukup tinggi terhadap lingkungan sekitarnya, resiko politik yang juga cukup tinggi, atau persaingan yang cukup ketat di lingkungan bisnisnya. Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan berlakunya teori *stakeholder* sebagai teori yang mendasari penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013), Sari (2014), Maulidra (2015), Rohmah (2015), dan Kusumawardani (2017).

Pengujian H₃ menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif signifikan pada intensitas pengungkapan CSR. Ini berarti bahwa peningkatan kepemilikan manajemen perusahaan akan meningkatkan intensitas pengungkapan CSR dan begitupula sebaliknya. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan berlakunya teori *stakeholder* sebagai teori yang mendasari penelitian ini. Jika dilihat dari teori *stakeholder*, kepemilikan manajemen yang tinggi membuat manajer mengungkapkan aktivitas CSR yang dilakukan dengan intensitas yang tinggi pula. Hal tersebut dilakukan oleh manajer agar *image*

perusahaan tetap optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013), Prakasa (2016), serta Rahayu (2016).

Pengujian H_4 menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada intensitas pengungkapan CSR. Ini berarti bahwa tinggi atau rendahnya *leverage* berpengaruh pada intensitas pengungkapan CSR. Andrikopoulos & Kriklani (2013) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung mengurangkan tingkat pengungkapan CSR karena persiapan pengungkapan yang bersifat sukarela tersebut merupakan prosedur yang mahal. Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan berlakunya teori *stakeholder* sebagai teori yang mendasari penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amran & Devi (2008) serta Andrikopoulos & Kriklani (2013).

Implikasi dalam penelitian ini ada dua yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis dalam penelitian ini yaitu variabel profitabilitas dan kepemilikan asing tidak berpengaruh, variabel kepemilikan manajemen berpengaruh, sedangkan variabel leverage berpengaruh negatif pada intensitas pengungkapan CSR. Variabel profitabilitas, kepemilikan asing, dan *leverage* tidak berhasil membuktikan berlakunya teori *stakeholder* sebagai teori yang mendasari penelitian ini, sedangkan kepemilikan manajemen berhasil membuktikan berlakunya teori *stakeholder* sebagai teori yang mendasari penelitian ini. Secara empiris faktor profitabilitas dan kepemilikan asing dalam penelitian ini tidak dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan

pertambangan. Kepemilikan manajemen dan *leverage* dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan pertambangan di Indonesia.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Profitabilitas tidak berpengaruh pada intensitas pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa profitabilitas pada suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh bagi intensitas pengungkapan CSR. 2) Kepemilikan asing tidak berpengaruh pada intensitas pengungkapan CSR. 3) Kepemilikan manajemen berpengaruh positif pada intensitas pengungkapan CSR. 4) *Leverage* berpengaruh negatif pada intensitas pengungkapan CSR.

Beberapa rekomendasi yang disarankan meliputi: 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor lain yang berkaitan dengan intensitas pengungkapan CSR seperti tipe industri dan menggunakan variabel moderasi seperti profitabilitas dan kepemilikan asing. 2) Manajemen perusahaan pertambangan hendaknya mengungkapkan aktivitas yang berhubungan dengan *Corporate Social Responsibility* secara lebih lengkap dan detail dalam *annual report*. 3) *Stakeholder* hendaknya menilai perusahaan pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan.

REFERENSI

- Amran, A., & Devi, S. S. (2008). The Impact of Government and Foreign Affiliate Influence on Corporate Social Reporting: The Case of Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 23(4), 386-404.
- Andrikopoulos, A., & Krikiani, N. (2013). Environmental Disclosure and Financial Characteristics of the Firm: The Case of Denmark. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 20(1), 55-64.

- Anggraini, F. R. R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (The Disclosure of Social Information and Factors Affecting the Disclosure of Social Information in Annual Report). *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*, 21, 23–26.
- Branco, M. C., & Rodrigues, L. L. (2008). Factors influencing social responsibility disclosure by Portuguese companies. *Journal of Business Ethics*, 83(4), 685–701.
- Brata, N. T. (2014). The Electability of Women Candidates in The Election of Central Java DPRD in 2014. *Jurnal Komunitas*, 6(2), 158–165.
- Brigham, E., & Houston, J. F. (2006). *Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi Kedelapan). Jakarta: Erlangga.
- Chernev, A., & Blair, S. (2015). Doing Well by Doing Good: The Benevolent Halo of Corporate Social Responsibility. *Journal of Consumer Research*, 41(6), 1412–1425.
- Dermawan, D., & Deitiana, T. (2014). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 16(2), 158–165.
- Dewi, N. P. M. S. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 84–98.
- Dewi, S. S. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(3), 326–344.
- Dwipayadnya, P. A., Wiagustini, N. L. P., & Purbawangsa, I. B. A. (2015). Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility, 20(2), 150–157.
- Fajriah, N. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosure) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012)*. Universitas Diponegoro.
- Fauzi, H. (2008). Corporate Social and Environmental Performance: A Comparative Study of Indonesian Companies and Multinational Companies (MNCs) Operating in Indonesia. *Journal of Knowledge Globalization*, 1(1), 81–105.
- Ghozali, I. & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giuliani, E. (2016). Human Rights and Corporate Social Responsibility in Developing Countries Industrial Clusters. *Journal of Business Ethics*, 133(1), 39–54.

- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Constructing A Research Database of Social and Environmental Reporting by UK Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 8(2), 78-101.
- Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 77-108.
- Indraswari, G. A. D. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1 (2015): 289-302*, 11(1), 289-302.
- Isa, M. A., & Muhammad, S. (2015). The Impact of Board Characteristics on Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from Nigerian Food Product Firms. *International Journal of Management Science and Business Administration*, 1(12), 34-45.
- Jamali, D., & Mirshak, R. (2007). Corporate Social Responsibility (CSR): Theory and Practice in a Developing Country Context. *Journal of Business Ethics*, 72(3), 243-262.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Jewell, J., & Mankin, J. A. (2011). What Is Your Roa? An Investigation Of the Many Formulas For Calculating Return On Assets. *Academy of Educational Leadership Journal*, 15(2), 79-91.
- Junaidi. (2006). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Agency Theory dengan Variabel Kontrol Dividend Payout Ratio, Ukuran Perusahaan, Asset Structure dan Resiko Bisnis (Studi pada Perusahaan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 214-228.
- Kameswari, L. P. L. A. (2014). *Pengaruh Jumlah Opsi Saham dan Harga Eksekusi pada Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Udayana.
- Kamil, A., & Herusetya, A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi*, 2(1), 1-17.
- Kasmir, D. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumawardani, I. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 741-770.

- Laksmitaningrum, C. F. (2013). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan CSR*. Universitas Diponegoro.
- Lubis, H. U. (2017). Respons PT Semen Indonesia soal Demo Kontra Pabrik Semen Rembang. <https://news.detik.com/berita/d-3454273/respons-pt-semen-indonesia-soal-demo-kontra-pabrik-semen-rembang>. Diakses 5 Agustus 2017.
- Lucyanda, J., & Siagian, L. G. (2012). The Influence of Company Characteristics Toward Corporate Social Responsibility Disclosure. *The 2012 International Conference on Business and Management*, (Viii), 601–619.
- Machmud & Djakman. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan : Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Matondang, J. L., & Yustrianthe, R. H. (2014). Analisis Empiris Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan High Profile di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, XX(1), 134–149.
- Maulidra, H. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Leverage terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI 2010-2012). *Ejournal.Unp*, 3(1), 1–30.
- Munif, A. Z. (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Diponegoro.
- Oktalia, D. (2014). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dalam Laporan Tahunan Perusahaan*. Universitas Negeri Padang.
- Oktariani, N. W. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 402–418.
- Prakasa, S. (2016). Pengaruh Leverage , Profitabilitas , dan Kepemilikan Manajemen Terhadap CSR Disclosure Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(5), 1–28.
- Prastowo, N. J. (2007). *Dampak BI Rate Terhadap Pasar Keuangan: Mengukur Signifikansi Respon Instrumen Pasar Keuangan Terhadap Kebijakan Moneter* (No. WP/21/2007).
- Purba, I. B. G. I. W. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

E-Jurnal Manajemen, Universitas Udayana, 4(8), 2428–2443.

- Putri, C. D. (2013). *Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI)*. Universitas Negeri Padang.
- Rahayu, R. N. (2016). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Universitas Widyatama.
- Rindawati, M. W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, 4(6)*, 1–15.
- Riswari, D. A., & Cahyonowati, N. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating : Studi pada Perusahaan Publik Non Finansial yang Tercatat di Bursa efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting, 1(1)*, 1–12.
- Rohmah, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Dalam Laporan Sustainability. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 5(2)*, 243–262.
- Rustiarini, N. W. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 6(1)*, 1-24.
- Saputro, T. D. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Tipe Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Sosial Perusahaan Berdasarkan ISO 26000*. Universitas Diponegoro.
- Saraswati, R. (2012). *Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Universitas Diponegoro.
- Sari, L. P. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Saham Asing terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Artikel Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2(3)*, 1–21.
- Setyastrini, N. L. P. (2017). Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Pengujian Dengan Manajemen Laba Akrual dan Riil. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 19(1)*, 337-366.
- Sissandhy, A. K. (2014). *Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Diponegoro.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Vintila, G. & Florinita. (2013.) A Study of the Relationship between Corporate Social Responsibility-Financial Performance-Firm Size. *Metalurgia International*, 18(7), 62-67.
- WBCSD. (2011). CSR : Meeting Changing Expectations. *World Business Council for Sustainable Development Publication*.
- Yanti, N. K. A. G. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1752–1779.